

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan (Jenis dan Desain Penelitian)

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) penulis menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mendapatkan beberapa data pendukung dalam karya tulis ilmiah ini. Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Metode ini mencakup penentuan tema dan subjek penelitian, tempat pelaksanaan, teknik pengumpulan data yang relevan, analisis hasil, serta penyusunan laporan secara sistematis (Hidayat & Purwokerto, 2019).

Penulis mengelola masalah keperawatan melalui tahapan proses keperawatan, yaitu pengkajian, analisis data, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui autoanamnesis, alloanamnesis, serta observasi terhadap keluhan utama pasien. Data subjektif diperoleh dari wawancara dan pengkajian pasien, sedangkan data objektif diperoleh melalui observasi langsung (Pongdatu et al., 2023).

B. Batasan Istilah

Menurut Widiyono et al. (2023), definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara peneliti menentukan variabel, sehingga

definisi ini menjadi informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama. Berikut beberapa penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini:

1. Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan berkelompok dengan menstimulasi semua pancaindra (sensori) agar memberi respons yang adekuat pada pasien jiwa yang mempunyai masalah keperawatan yang sama, terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu kegiatan terapi modalitas yang dilakukan untuk mengembalikan kemampuan pasien dalam melakukan sosialisasi.
2. Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Gangguan persepsi sensori adalah kondisi di mana individu mengalami kesulitan dalam memproses atau menginterpretasikan rangsangan sensori dari lingkungan, yang dapat mengakibatkan pengalaman persepsi yang tidak akurat atau menyimpang. Gangguan ini sering terkait dengan kondisi mental seperti skizofrenia, di mana pasien mungkin mengalami halusinasi atau ilusi yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Muench & Hamer, 2021).

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah data yang sudah dikumpulkan oleh penulis sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan konsep teori, prinsip yang relevan untuk menarik dan menetapkan masalah keperawatan.

Adapun kriteria inklusi:

1. Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Pusat Prof. Dr. Soerojo Magelang
2. Pasien dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
3. Pasien berusia 30-40 Tahun
4. Pasien halusinasi pendengaran yang sudah terkontrol
5. Pasien yang dapat diajak komunikasi
6. Pasien yang bersedia dan mampu mengikuti prosedur tindakan terapi aktivitas kelompok

Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak menyetujui untuk menjadi responden
2. Pasien yang tidak ada gangguan persepsi sensori

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

Tempat pengambilan kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, waktu pengambilan kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Mei – 23 Mei 2025 selama 5 hari pengelolaan di Wisma Lily 9.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data menurut Hidayat (2021) dalam melakukan pengumpulan data kasus, peneliti menggunakan beberapa metode yakni:
 - a. Wawancara, metode ini menggunakan teknik autoanamesa dan alloanamesa untuk mendapatkan kelengkapan data terhadap kasus tersebut. Data pada tahap ini dapat berupa pengkajian identitas pasien, penanggung jawab, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat

penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan data lain yang berasal dari pasien atau keluarga pasien itu sendiri.

- b. Observasi, hal ini dilakukan tindakan pengamatan pada status kesehatan pasien terutama pada kondisi pasien dan keluhan utama yang dialami pasien. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan fisik yang dapat digunakan untuk membantu proses keperawatan.
- c. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang akurat dan lengkap yang dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan untuk kepentingan pasien dan tim kesehatan meliputi diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan (Hidayat, 2021).

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi format pengkajian asuhan keperawatan jiwa, yang terdiri dari alat ukur tanda vital, evaluasi kondisi mental dan emosional, serta observasi perilaku dan interaksi sosial untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai kesehatan jiwa pasien.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data (Hidayat, 2021). Penulis menggunakan manajemen proses keperawatan untuk menangani pasien dengan halusinasi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

G. Analisis data

Penulis menggunakan manajemen proses keperawatan untuk menangani pasien dengan halusinasi di Wisma Lily 9 RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang meliputi:

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses pertama yang harus dilakukan perawat untuk mendapatkan data subjektif dan objektif. Pengkajian dilakukan dari identitas pasien sampai dengan aspek medis pasien.

2. Diagnosis keperawatan

Penulis merumuskan diagnosis keperawatan dengan gangguan persepsi halusinasi (pendengaran)

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan rencana tindakan berbasis bukti yang diterapkan perawat di berbagai pengaturan keperawatan. Intervensi yang dilakukan penulis untuk tercapainya tujuan penelitian adalah mengajarkan TAK.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien dilakukan sesuai dengan intervensi. Tindakan yang diberikan untuk mengurangi gangguan persepsi sensori halusinasi pada pasien dengan TAK.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan merupakan kegiatan yang berkesinambungan untuk menentukan apakah rencana keperawatannya efektif dan bagaimana

rencana keperawatan selanjutnya, mengulang rencana atau menghentikan rencana keperawatan (Tampubolon, 2020)

H. Etik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari institusi pendidikan dan surat persetujuan dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang (Widiyono et al., 2023). Etika yang mendasari penyusunan penelitian ini terdiri dari:

1. Pengajuan *EC* (*ethical clearance*)

Penelitian ini telah mendapatkan Keterangan Layak Etik (Ethical Clearance) dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan Nomor: 207/KEP/EC/UNW/2025. Keterangan layak etik ini sejak 4 Mei 2025.

2. *Informed consent*

Lembar persetujuan menjadi responden akan diberikan sebelum penelitian dilakukan.

3. *Anonimity*

Penelitian ini memberikan jaminan kepada responden yaitu dengan cara tidak menyebutkan atau mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

4. *Confidentiality*

Semua informasi yang diperoleh dari pengkajian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.